

**Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Cara Penyimpanan
Obat Pada Program DAGUSIBU
(Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang) di RW 05 Kampung
Kopeng, Kota Sukabumi**

KARYA TULIS ILMIAH



Disusun Oleh:

**Fauzan Musyaffa
31181070**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA
BANDUNG**

Lembar Pengesahan

**Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Cara Penyimpanan
Obat Pada Program DAGUSIBU
(Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang) di RW 05 kampung kopeng, Kota
Sukabumi**

Untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Sidang Ahli Madya
Program Pendidikan Diploma 3

Fauzan Musyaffa

31181070

Bandung, 25 Juli 2021

Pembimbing I



Dr. Apt. Patonah M.Si.

Pembimbing II



Apt. Rizki Siti Fitria, MSM.

**Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Cara Penyimpanan
Obat Pada Program DAGUSIBU
(Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang) di RW 05 kampung kopeng, Kota
Sukabumi**

ABSTRAK

Dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan dan buang) merupakan suatu program edukasi kesehatan dalam upaya mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat sebagai langkah konkrit meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu Obat dan Cara Penyimpanan Obat di RW 05 Kampung Kopeng Kota Sukabumi berdasarkan umur, pekerjaan dan pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi deskriptif menggunakan kuisisioner, dengan jumlah sampel sebanyak 232 orang. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuisisioner ke setiap responden untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan tentang DAGUSIBU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat RW 05 Kampung Kopeng Kota Sukabumi yang pengetahuan baik berjumlah 69,87% dan pengetahuan yang cukup baik sebanyak 22,39% dan kurang baik sebanyak 7,74%.

Kata kunci: DAGUSIBU khususnya Cara Penyimpanan Obat

ABSTRACT

Dagusibu (get, use, store and dispose of) is a health education program in an effort to realize the Drug Conscious Family Movement as a concrete step to improve the quality of life of the community so as to achieve the highest level of health. The purpose of this research is to find out the level of public knowledge about Dagusibu Obat and How to Store Medicine in RW 05 Kampung Kopeng Sukabumi based on age, occupation and education. The type of research used in this study is descriptive observation using questionnaires, with a sample of 232 people. Data retrieval is done by sharing questionnaires with each respondent to fill out questions about DAGUSIBU. The results showed that the community of RW 05 Kampung Kopeng Sukabumi with good knowledge amounted to 69.87% and good knowledge as much as 22.39% and less good as much as 7.74%.

Keywords: DAGUSIBU in particular How to Store Drug

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Cara Penyimpanan Obat Pada Program DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang) di Kampung Kopeng RW 05 Kota Sukabumi”**. Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Diploma 3 Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Selama melakukan penelitian dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, saran dan semangat dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. apt. Entris Sutrisno, MH.Kes. selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana Bandung.
2. Ibu Dra. apt. Patonah, M.Si. selaku Dekan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. Ibu apt. Ika Kurnia Sukmawati, M.Si. selaku Ketua Program Studi D3 Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung dan selaku Dosen Pembimbing Serta.
4. Ibu Dr. Patonah M.Si., Apt. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mendukung dan mengarahkan dalam menyelesaikan dan menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Apt. Rizki Siti Fitria, MSM. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mendukung dan mengarahkan dalam menyelesaikan dan menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung yang telah berperan dan memberikan dorongan serta doa kepada penulis atas terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Kedua orang tua dan keluarga tercinta sebagai tauladan hidup yang telah memberikan do'a serta dukungan untuk keberhasilan dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Semua rekan-rekan satu angkatan Program Studi D3 Farmasi yang ada di Universitas Bhakti Kencana Bandung yang senantiasa menemani penulis dalam memberi informasi dan referensi yang menunjang dalam menulis laporan ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bandung, 25 Juli 2021

Penulis,

Fauzan Musyaffa

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.3 Cakupan Masalah	2
1.4 Rumusan Masalah.....	2
1.5 Tujuan Penelitian	2
1.5.1 Tujuan umum.....	2
1.5.2 Tujuan khusus	2
1.6 Manfaat Penelitian.....	3
1.7 Waktu dan Tempat.....	3
BAB II.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Pengetahuan	4
2.1.1 Pengertian Pengetahuan	4
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	4
2.1.3 Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan	5
2.2 DAGUSIBU	6
2.2.1. Pengertian DAGUSIBU.....	6
2.3 Cara Penyimpanan Obat.....	9
2.3.1. Definisi Cara Penyimpanan Obat	9
2.3.2 Cara Penyimpanan Obat Secara Umum	9
2.3.3 Cara Penyimpanan Obat Berdasarkan Bentuk Sediaan	9
2.4 Cara Membuang Obat	10
BAB III.....	11
METODE PENELITIAN	11
3.1 Jenis Penelitian	11
BAB IV	12
DESAIN PENELITIAN.....	12
4.1 Populasi dan Sampel.....	12

4.4.1	Populasi.....	12
4.4.2	Sampel.....	12
4.2	Jenis dan Sumber Data.....	13
4.3	Teknik Pengumpulan Data.....	13
4.4	Teknik Pengolahan Data	13
4.5	Teknik Analisis Data.....	14
BAB V		16
HASIL PEMBAHASAN.....		16
5.1	Berdasarkan Karakteristik Responden.....	16
5.2	Hasil Pertanyaan Kuisisioner Tentang Pengetahuan DAGUSIBU dan Cara Penyimpanan Obat	17
BAB VI.....		27
KESIMPULAN DAN SARAN		27
6.1	Kesimpulan.....	27
6.2	Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....		28
LAMPIRAN.....		30

DAFTAR TABEL

Daftar Hal.....	
Tabel 5.1. Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	16
Tabel 5.2. Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	16
Tabel 5.3. Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerja.....	17
Tabel 5.4. Frekuensi Pengetahuan DAGUSIBU dan Cara Penyimpanan Obat.....	17
Tabel 5.5. Frekuensi Pengetahuan DAGUSIBU dan Cara Penyimpanan Obat.....	18
Tabel 5.6. Frekuensi Pengetahuan DAGUSIBU dan Cara Penyimpanan Obat.....	18
Tabel 5.7. Frekuensi Pengetahuan DAGUSIBU dan Cara Penyimpanan Obat.....	19
Tabel 5.8. Frekuensi Pengetahuan DAGUSIBU dan Cara Penyimpanan Obat.....	20
Tabel 5.9. Frekuensi Pengetahuan DAGUSIBU dan Cara Penyimpanan Obat.....	20
Tabel 5.10. Frekuensi Pengetahuan DAGUSIBU dan Cara Penyimpanan Obat.....	21
Tabel 5.11. Frekuensi Pengetahuan DAGUSIBU dan Cara Penyimpanan Obat.....	21
Tabel 5.12. Frekuensi Pengetahuan DAGUSIBU dan Cara Penyimpanan Obat.....	22
Tabel 5.13. Frekuensi Pengetahuan DAGUSIBU dan Cara Penyimpanan Obat.....	22
Tabel 5.14. Frekuensi Pengetahuan DAGUSIBU dan Cara Penyimpanan Obat.....	23
Tabel 5.15. Frekuensi Pengetahuan DAGUSIBU dan Cara Penyimpanan Obat.....	23
Tabel 5.16. Frekuensi Pengetahuan DAGUSIBU dan Cara Penyimpanan Obat.....	24
Tabel 5.17. Frekuensi Pengetahuan DAGUSIBU dan Cara Penyimpanan Obat.....	24
Tabel 5.18. Frekuensi Pengetahuan DAGUSIBU dan Cara Penyimpanan Obat.....	25
Tabel 5.19. Frekuensi Pengetahuan DAGUSIBU dan Cara Penyimpanan Obat.....	25
Tabel 5.20. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Umur.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, telah ditetapkan Upaya Kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting didalam kehidupan. Seseorang yang merasa sakit akan melakukan upaya demi memperoleh kesehatan kembali. Pihak untuk mengupayakan kesembuhan dari suatu penyakit antara lain dengan berobat ke dokter atau berobat sendiri (Atmoko & Kurniwati, 2009).

Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat atau yang sering disingkat dengan Dagusibu merupakan program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakasai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014).

Adanya gerakan tersebut karena masih banyak masalah terkait penggunaan obat yang terjadi di masyarakat. Hal ini terlihat pada penggunaan obat yang tidak rasional. Salah satunya pada penggunaan obat keras dan antibiotik dalam upaya swamedikasi, dimana masih adanya rumah tangga yang menyimpan obat keras tanpa resep dan antibiotik (Risksedas 2013).

Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan belum melaksanakan tentang cara penyimpanan obat yang baik dan benar dan cara DAGUSIBU obat, Pengelolaan obat di rumah juga masih banyak masyarakat yang belum mengerti cara menyimpan dan membuang obat. Maka dari itu, tujuan penelitian ini agar masyarakat lebih mengetahui tentang cara penyimpanan obat yang baik dan benar dan cara DAGUSIBU obat yang baik dengan menggunakan metode kuesioner.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Dagusibu Obat ?
2. Bagaimana kepatuhan masyarakat dalam menggunakan obat dan menyimpan obat?

1.3 Cakupan Masalah

Karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka penelitian hanya dibatasi pada penyelesaian masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat di Kampung Kopeng RW 05 Kota Sukabumi Tahun 2021 ?

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap DAGUSIBU obat di Kampung Kopeng RW 05 Kota Sukabumi ?
2. Apakah masyarakat sudah melaksanakan DAGUSIBU obat dan mengetahui cara penyimpanan obat dengan baik dan benar?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat.

1.5.2 Tujuan khusus

Untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU Obat dan cara penyimpanan obat berdasarkan umur, pekerjaan dan tingkat pendidikan.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini manfaat yang dapat di peroleh adalah:

1. Bagi peneliti

Mengaplikasikan teori yang didapat selama perkuliahan dan menambah pengetahuan serta melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi institusi

Sebagai bahan tambahan pustaka pada jurusan Farmasi.

3. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan DAGUSIBU Obat dan cara penyimpanan obat pada masyarakat.

1.7 Waktu dan Tempat

Waktu dilaksanakan pada 2021. Tempat penelitian dilakukan di Kampung Kopeng RW 05 Kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). (Notoatmodjo,2016)

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2016) terdapat 6 tingkat pengetahuan yaitu :

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya.

2. Memahami (Comprehension)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya.

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis adalah suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan baru.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi/ objek tertentu. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. (Notoatmodjo 2016)

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi :

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok yang merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran serta pelatihan (Budiman&Riyanto, 2013). Karna semakin tinggi pendidikan maka akan semakin cepat memahami suatu informasi sehingga pengetahuan akan lebih tinggi (Sriningsih, 2011).

2. Informasi / media massa

Informasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. dan jika seseorang mendapatkan informasi maka itu akan menambah wawasan pengetahuannya. Dan semakin berkembangnya teknologi maka akan semakin mempengaruhi masyarakat untuk menggantinya.

3. Sosial, Budaya , Ekonomi

Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik pula. Dan ketika ekonomi manusia rendah maka seseorang itu akan kesulitan untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuannya.

4. Lingkungan

Lingkungan yang baik akan mempengaruhi pengetahuan yang di dapat namun jika pengetahuannya kurang baik maka pengetahuan yang didapat akan kurang baik juga.

5. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari orang lain ataupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah di dapat akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Jika pengalamannya baik maka seseorang itu akan terus meningkatkan pengetahuan dan jika pengalaman kurang baik maka seseorang itu akan mencari cara menyelesaikan masalahnya dan bisa menjadikan itu sebagai pembelajaran untuk kedepannya.

6. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang di dapat akan semakin bertambah. (Budiman&Riyanto, 2013)

2.2 DAGUSIBU

2.2.1. Pengertian DAGUSIBU

Dagusibu merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat (PP IAI, 2014). Dagusibu merupakan salah satu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI dalam upaya menciptakan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah nyata untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mampu mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009.

Perlu adanya pengawasan dan penyampaian informasi tentang obat untuk pasien atau masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik. Jika penggunaannya salah, tidak tepat, tidak sesuai dengan aturan dan indikasinya maka obat dapat membahayakan kesehatan (Depkes RI, 2008).

Berikut Penjelasan mengenai singkatan tentang DAGUSIBU :

- a. Mendapatkan Obat (Da) Sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 51 Tahun 2009, masyarakat mendapatkan informasi obat di

fasilitas pelayanan kefarmasian seperti Apotek, Instalasi Rumah Sakit, Klinik dan Toko Obat. Pada saat menerima obat dari tenaga medis di rumah sakit, puskesmas, apotek, atau toko obat, dianjurkan melakukan pemeriksaan fisik obat dan mutu obat yang meliputi (Depkes RI, 2008). Jenis obat dan Jumlah Obat Jenis obat berdasarkan golongan obat antara lain :

- 1) Obat Bebas
 - 2) Obat Bebas Terbatas
 - 3) Obat Keras
 - 4) Narkotik
 - 5) Psikotropik
- b. Menggunakan Obat (Gu) Informasi penggunaan obat
1. Informasi umum cara penggunaan obat
 - i) Cara minum obat sesuai dengan petunjuk yang tertera pada etiket atau brosur.
 - ii) Waktu minum obat sesuai dengan waktu yang dianjurkan.
 - iii) Aturan minum obat yang tercantum dalam etiket harus di patuhi.
 - iv) Minum obat sampai habis, berarti obat harus diminum sampai habis, biasanya
obat antibiotik.
 - v) Penggunaan obat bebas atau obat bebas terbatas tidak dimaksudkan untuk
penggunaan secara terus – menerus
 - vi) Hentikan penggunaan obat apabila tidak memberikan manfaat atau menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, segera hubungi tenaga kesehatan terdekat.
 - vii) Sebaiknya tidak mencampur berbagai jenis obat dalam satu wadah.
 - viii) Sebaiknya tidak melepas etiket dari wadah obat karena pada etiket tersebut tercantum cara penggunaan obat dan informasi lain yang penting.
 - ix) Bacalah cara penggunaan obat sebelum minum obat, demikian juga periksalah tanggal kadaluarsa.
 - x) Hindarkan menggunakan obat orang lain walaupun gejala penyakit

sama.

- xi) Tanyakan kepada Apoteker di Apotek atau petugas kesehatan di Poskesdes untuk mendapatkan informasi penggunaan obat yang lebih lengkap.

c. Menyimpan Obat (Si) Cara menyimpan obat secara umum (Depkes RI, 2008) :

- i). Jauhkan dari jangkauan anak-anak 13
- ii). Simpan obat dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat
- iii). Simpan obat ditempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung atau ikuti aturan yang tertera pada kemasan
- iv). Jangan tinggalkan obat di dalam mobil dalam jangka waktu yang lama karena suhu yang tidak stabil dalam mobil dapat merusak sediaan obat dan jangan simpan Obat yang telah kadaluarsa.

Cara menyimpan obat berdasarkan bentuk sediaan :

- i). Tablet dan kapsul Tablet dan kapsul disimpan dalam wadah tertutup rapat, di tempat sejuk, terlindung dari cahaya. Jangan menyimpan tablet atau kapsul ditempat panas dan atau lembab (Depkes RI, 2008).
 - ii). Sediaan obat cair Obat dalam bentuk cair jangan disimpan dalam lemari pendingin (freezer) agar tidak beku kecuali disebutkan pada etiket atau kemasan obat (Depkes RI, 2008).
 - iii). Sediaan obat krim Disimpan dalam wadah tertutup baik atau tube, di tempat sejuk (Depkes RI, 2008).
 - iv). Sediaan obat vagina dan ovula Sediaan obat untuk vagina dan anus disimpan di lemari es karena dalam suhu kamar akan mencair (Depkes RI, 2008).
 - v). Sediaan Aerosol/Spray 14 Sediaan obat jangan disimpan di tempat yang mempunyai suhu tinggi karena dapat menyebabkan ledakan (Depkes RI, 2008).
- d. Membuang Obat (Bu) Menurut Depkes RI (2008)

Cara membuang obat sebagai berikut :

- i). Hancurkan obat dan timbun di dalam tanah untuk obat – obat padat (tablet, kapsul dan suppositoria).
- ii). Untuk sediaan cair (sirup, suspensi, dan emulsi), encerkan sediaan dan

campur dengan bahan yang tidak akan dimakan seperti tanah atau pasir. Buang bersama dengan sampah lain.

iii). Terlebih dahulu lepaskan etiket obat dan tutup botol kemudian dibuang ditempat, hal ini untuk menghindari penyalahgunaan bekas wadah obat.

iv). Untuk kemasan boks, dus, dan tube terlebih dahulu digunting baru dibuang. (Depkes RI, 2008)

2.3 Cara Penyimpanan Obat

2.3.1. Definisi Cara Penyimpanan Obat

Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan pengamanan dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman, dimana kegiatan penyimpanan disini mencakup tiga faktor yaitu pengaturan tata ruang dan penyusunan stok obat, pengamanan mutu obat, serta pencatatan stok obat. Fungsi dari penyimpanan obat di Puskesmas antara lain pemeliharaan mutu obat, menjamin ketersediaan obat, serta memudahkan pencarian dan pengawasan (DepKes, 2008 ; JICA, 2010).

2.3.2 Cara Penyimpanan Obat Secara Umum

- 1). Jauhkan dari jangkauan anak-anak 13
- 2). Simpan obat dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat
- 3). Simpan obat ditempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung atau ikuti aturan yang tertera pada kemasan
- 4). Jangan tinggalkan obat di dalam mobil dalam jangka waktu yang lama karena suhu yang tidak stabil dalam mobil dapat merusak sediaan obat dan jangan simpan Obat yang telah kadaluarsa.

2.3.3 Cara Penyimpanan Obat Berdasarkan Bentuk Sediaan

- 1). Tablet dan kapsul Tablet dan kapsul disimpan dalam wadah tertutup rapat, di tempat sejuk, terlindung dari cahaya. Jangan menyimpan tablet atau kapsul ditempat panas dan atau lembab (Depkes RI, 2008).
- 2). Sediaan obat cair Obat dalam bentuk cair jangan disimpan dalam lemari pendingin (freezer) agar tidak beku kecuali disebutkan pada etiket atau kemasan obat (Depkes RI, 2008).

- 3). Sediaan obat krim Disimpan dalam wadah tertutup baik atau tube, di tempat sejuk (Depkes RI, 2008).
- 4). Sediaan obat vagina dan ovula Sediaan obat untuk vagina dan anus disimpan di lemari es karena dalam suhu kamar akan mencair (Depkes RI, 2008).
- 5). Sediaan Aerosol/Spray 14 Sediaan obat jangan disimpan di tempat yang mempunyai suhu tinggi karena dapat menyebabkan ledakan (Depkes RI, 2008).

2.4 Cara Membuang Obat

i). Perlakuan terhadap kemasan obat

Hancurkan kemasan obat yang sudah tidak terpakai lagi dengan cara menggunting atau menyobek kemasan strip dan kardus, melepas tutup botol atau tube, dan melepaskan label obat dari botolnya. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari penggunaan kembali wadah obat. Hapus atau coret informasi yang bersifat personal pada kemasan obat.

ii). Perlakuan untuk obat bentuk padat

Untuk kapsul, tablet, atau bentuk padat lain harus dihancurkan terlebih dahulu lalu campur obat tersebut dengan tanah lalu masukkan plastik dan buang ke tempat sampah.

iii). Perlakuan untuk obat bentuk cream, salep dan gel.

Untuk salep, gel dan cream harus dikeluarkan terlebih dahulu dari pot atau tubenya dan campur obat tersebut dengan tanah lalu masukkan plastik dan buang ke tempat sampah.

iv). Perlakuan untuk obat bentuk cairan.

Untuk cairan harus di campur dulu dengan air lalu dibuang pada closet.

v). Perlakuan untuk obat yang mengandung antibiotic.

Untuk antibiotik harus di campur dahulu dengan air sabun agar tidak mencemari lingkungan.

(Ikatan Apoteker Indonesia. (2017, 03 Agustus). Dagusibu IAI.)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasi deskriptif. Penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat dan cara penyimpanan obat yang baik dan benar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan menggunakan Kuesioner.

Menurut Sugiyono (2008) ada empat macam teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi.

Adapun analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tahap pertama pengolahan data dimulai dari penelitian pendahuluan hingga tersusunnya usulan penelitian.
2. Tahap kedua pengolahan data yang lebih mendalam dilakukan dengan cara mengolah hasil kegiatan wawancara menggunakan kuisisioner.
3. Tahap ketiga setelah itu dilakukan pemeriksaan data hasil kuisisioner.
4. Tahap akhir adalah analisis data dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian atau daftar kuisisioner.